

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keberadaan

Konsep keberadaan ini di perkuat dengan pendapat UU-Hamidi bahwa "tradisi kehidupan yang biasa terpelihara melalui upacara namun tetap akan dapat bergeser dan akhirnya berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu" (2010:31).

Sedangkan enurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keberadaan berasal dari kata "ada" berarti hadir yang kemudian di tambah dengan imbuhan "ke- ber" dan akhiran "an" sehingga menjadi keberadaan yang berarti kehadiran pada suatu hal".
(<http://noviwianti11.blogspot.com/2012/07/>).

2.1.1 Keberadaan Seni

Keberadaan seni sebagai salah satu hasil budi daya manusia merupakan rehalitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia yang sama tuanya dengan umur itu sendiri dan tidak di pungkiri bahwa seni muncul dimana-mana dan tumbuh sepanjang masa. Sesuai dengan pendapat Edy setyawati dalam bukunya budaya indonesia dalam kajian arkiologi, seni dan sejarah bahwa: tata kenegaraan yang berbentuk kerajaan muncul pertamakali di indonesia bersamaan dalam satu perangkap dengan unsur budaya lain dari india seperti bahasa, aksarah seni dan tata masyarakat pada umumnya (Edy Setyawati 2006:218).

Menurut Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional "seni adalah perbuuan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut".
(<http://noviwianti11.blogspot.com/2012/07/>).

2.1.2 Keberadaan Seni di Tinjau Dari Aspek Sejarah

Berdasarkan penelitian para ahli menyatakan seni/karya seni sudah ada + sejak 60.000 tahun yang lampau. Bukti ini terdapat pada dinding-dinding gua di Prancis selatan. Buktinya berupa lukisan yang berupa torehan-torehan pada dinding dengan menggunakan warna yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Bukti ini mengingatkan kita pada lukisan moderen yang penuh ekspresi. Hal ini dapat kita lihat dari keberadaan mengubah bentuk. Satu hal yang membedakan antara karya seni manusia purba dengan manusia moderen adalah terletak pada tujuan penciptaannya. Kalau manusia purba membuat karya seni/penanda kebudayaan pada masanya adalah semata-mata hanya untuk kepentingan sosio-religi, atau manusia purba yang masih terkungkung oleh kekuatan-kekuatan disekitarnya. Sedangkan manusia moderen membuat karya seni/penanda kebudayaan pada masanya digunakan untuk kepuasan pribadinya dan menggambarkan kondisi lingkungannya "mungkin". Dengan kata lain manusia moderen adalah figure yang ingin menemukan hal-hal yang baru dan mempunyai cakrawala berfikir yang luas. Semua bentuk kesenian pada jaman dahulu selalu ditandai dengan kesadaran magis; karena memang demikian awal kebudayaan manusia. Dari kehidupan yang sederhana yang memuja alam sampai pada kesadaran terhadap keberadaan alam.

2.1.3 Keberadaan Seni di Tinjau Dari Aspek Adat-Istiadat

Seni merupakan bagian dari adat-istiadat dalam hal ini seni diartikan sebagai gagasan manusia yang di ekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Menurut UU Hamidy adat yang di adatkan atau adt yang datang atas buah fikiran masyarakat, merupakan seperangkat norma dan sangsi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah dan waktu serta manusia pada zamannya.

Keberadaan adat yang sebenar adat, atau adat yang asli dalam bentuk hukum alam, tidak dapat diubah oleh akal fikiran dan hawa nafsu manusia, dengan kata lain tidak dapat diganggu gugat sehingga dikatakan juga tidak akan layu di injak tidak akan mati, kemudian hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya sebagai adat yang sebenar adat dalam ujud syarak, jika dirusak oleh manusia niscaya memberikan akibat yang fatal, berupa kehancuran hidup manusia itu sendiri. Itulah sebabnya pelaku atau perusak hukum Allah dan Rasul-Nya di ancam dengan azab yang pedih. Sementara hukum Allah pada jagat raya ini telah memperlihatkan dirinya sebagai sifat-sifat alam semula jadi, ini di sebut juga sunatullah, misalnya adat bulu bermiang, adat tajam melukai, adat air membasa, adat api hangus dan lain-lain. Bagi manusia berlaku hukum alam, adat muda meangung rindu, adat tua menanggung ragam (2010:71).

Sedangkan Indonesia memiliki berbagai macam jenis budaya. Dari sabang sampai marauke memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satunya di pulau jawa. Jawa sendiri memiliki macam wilayah, di antaranya yaitu jawa timur. Kebudayaan yang dimiliki jawa timur sangat banyak. Seperti yang terdapat di daerah Trenggelek. Disini terdapat suatu kesenian yang sampai sekarang masih dilakukan meskipun tergempur oleh budaya moderen. Tradisi ini biasanya disebut "Tiban" atau tradisi meminta hujan. Awal tradisi ini muncul ketika anak-anak gembala yang merebutkan air untuk ternaknya pada saat kemarau panjang melanda daerahnya. Lalu mereka melakukan Suatu berharap agar hujan.

2.1.4 Keberadaan Seni di Tinjau Dari Aspek Agama

Seni merupakan makna sebagai wadah penyalur keagamaan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Everyman Encyclopedia, yaitu bahwa seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang

dilakukannya semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun semata-mata karena kebutuhan spritual. (<http://noviwianti11.blogspot.com/2012/6/>).

Setiap agama memiliki pedoman dan tatacara beribadah. Tempat ibadah sebagai karya seni bangunan merupakan ungkapan manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan si dampig nilai religi. Demikian pula alat perlengkapan dan keperluan ibadah lainnya seperti tarian dan bunyi-bunyian merupakan sumbangan seni terhadap kebutuhan untuk beribadah. (Setyobudi:2006:6).

Setiap manusia yang berbudaya, termasuk masyarakat nusantara yang berada di berbagai daerah, memiliki upacara ritual yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia. Seperti dekorasi tmpat upacara, musik, dan tarian, tatanan makanan, dan lain-lain. (Setyobudi:2006:6).

Agama adalah kepercayaan atau keyakinan yang dipandang sebagai pedoman manusi. Menurut Koetjaningrat, agama merupakan suatu sistem yang mempunyai ujut suatu sistem keyakinan dan gagasan tentang tuhan, dewa-dewa, ruh-ruh halus surge dan lain-lain tetapi juga sebagai bentuk upacara (baik musiman maupun kadang kala) maupun berupa benda suci maupun religious. (Setyobudi:2005:18).

Selanjutnya Rohmat Mulyana, mengatakan nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan antara kehendak manusia dengan perintah tuhan anantara ucapan dan tindakan, ataupun antara 'itiqat dengan perbuatan., Sprager melihat bahwa pada sisi nilai kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang